

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (*instructional*). Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional merupakan dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter bangsa. Namun, generasi penerus bangsa telah mengalami degradasi, dimana nilai-nilai kearifan lokal telah terbungkus oleh kuatnya arus

pendidikan global, kecerdasan pribadi intelektual menjadi ukuran yang lebih dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Akibatnya, menipisnya tata krama, etika dan kreatifitas generasi penerus bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral, dan berkualitas, memiliki hati nurani dan *welas asih* serta arif dan bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter.

Handayani dan Hangestiningsih (2018) dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Peserta Didik di SD Karangmulyo Yogyakarta menyampaikan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak hormat pada guru. Dalam hati muncul pertanyaan mengapa anak-anak sekarang menjadi anak yang kurang bahkan tidak memiliki sikap sopan santun tersebut. Ditemui beberapa anak remaja mulai berani kepada orang tua, berani kepada gurunya, jika diberi nasihat tidak mau mendengarkan bahkan mungkin berani menantang pada orang yang menasihati. Sikap-sikap seperti ini banyak kita temui pada anak remaja di masa sekarang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki intelektual yang tinggi namun tidak memiliki karakter yang ditunjukkan oleh kurangnya akhlak mulia yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak pada dunia instansi pendidikan.

Darmadi (2020) menyampaikan bahwa tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini tidak hanya akademik, tetapi juga etika dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut, nilai-nilai moral harus ditanamkan pada peserta didik, yaitu pendidikan moral. Pendidikan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir sedemikian rupa sehingga menjadi pengalaman hidup untuk peserta didik kemudian menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam hidupnya. Pendidikan akhlak yang diajarkan dengan cara ini bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu, tetapi tentang bagaimana menghargai dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari keprihatinan dan kepedulian peneliti terhadap karakter, unggah-ungguh dan sikap perilaku sopan santun yang semakin memudar yang peneliti rasakan di SD Negeri 1 Kebanggan. Memudarnya perilaku peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan tempat tinggal dan pergaulan peserta didik di zaman sekarang ini.

Selama 6 tahun peneliti berada di SD Negeri 1 Kebanggan, rata-rata peserta didik berperilaku kurang santun, baik kepada guru, tenaga kependidikan, orang tua, maupun orang-orang di sekitar. Sebagai contoh ketika peserta didik berbicara atau mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar, peserta didik menggunakan bahasa *ngoko*. Ketika peserta didik menanyakan sesuatu kepada penjaga sekolah, juga menggunakan bahasa *ngoko*. Contohnya ketika menanyakan suatu benda: “Pak Joni lap pele neng ngendi?” (“Pak Joni lap pel nya dimana?”). Ketika peserta didik membeli jajan di kantin sekolah, banyak dijumpai peserta didik memberikan uang kepada pedagang menggunakan tangan kiri. Pada waktu pembelajaran, peserta didik

menyerahkan buku kepada guru menggunakan tangan kiri, peserta didik berjalan di depan guru tanpa mengucapkan kata permisi.

Dengan menurunnya moralitas peserta didik saat ini, menjadi sulit bagi guru untuk membentuk karakter siswa, tidak hanya peserta didik harus cerdas dalam mata pelajaran, tetapi peserta didik juga harus sopan, santun, menghormati orang yang lebih tua dan menghormati satu sama lain. Pendidikan karakter harus diterapkan pada peserta didik sejak usia dini hingga sekolah dasar sebagai pedoman dan tiang kokoh agar peserta didik tidak tergerus dengan kepribadian yang kurang baik. Kepribadian tidak muncul secara spontan, kepribadian dibentuk oleh kebiasaan yang berulang dari terbentuk, terbina, dan berkembang sebagai hasil dari proses yang berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal tersebut terjadi pula pada sekolah dasar di desa Kebanggan. Anak-anak usia sekolah dasar saat observasi dan prasurvey lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan handphone. Maka dari itu, peneliti akan menganalisa dan meneliti dengan merujuk tema judul yaitu “Analisis Kritis Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Peserta Didik di SDN 1 Kebanggan, Korwilcam Dindik Sumbang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelititetapkan rumusan maslah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan secara umum pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas?
2. Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru untuk pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas?

3. Bagaimana hasil pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas.
2. Mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas.
3. Mendeskripsikan hasil pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SD Negeri 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus pada kajian lingkup pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik sekolah dasar serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara langsung diperoleh oleh pihak-pihak terkait yaitu peserta didik, guru, sekolah dan peneliti

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk menunjukkan karakter sopan santun pada peserta didik sekolah dasar

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya mengatasi kesulitan dalam pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik sekolah dasar di SDN 1 Kebanggan Korwilcam Dindik Sumbang.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan strategi yang dapat digunakan untuk pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang penanaman karakter sopan santun..
- 2) Menambah wawasan peneliti untuk terus mempertahankan dan memiliki karakter sopan santun yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.